Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Masyarakat Baduy melalui Pendidikan Informal

Fadli Rahdiat Gunadi[1], Ujang Jamaludin[2], Febrian Alwan Bahrudin[3]
[1,2,3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
E-mail: 2286210011@untirta.ac.id, ujangjamaludin@untirta.ac.id, febrian.alwan@untirta.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-03-11
Revised: 2025-04-27
Published: 2025-05-10

Keywords:
Baduy;
Informal Education;
Environmental Care.

Abstract
This research aims to find out the internalization process and influencing factors as well as the stages of development of environmental care character education in children of the outer Baduy community through informal education. The research method used is a qualitative approach with descriptive method, as for the location of this research was carried out in the Baduy Tribe, Kanekes Village, Leuwidamar District, Lebak Regency, Banten with an estimated research time of 3 (months) months. For data collection in this study using 3 (three) methods, namely observation, interview, and documentation. The data analysis process in this study comprises several stages including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on the collected data. The findings obtained in this research are that Baduy children do not receive formal education, but they still learn character values through their daily experiences. The character education of environmental care in children of Baduy community is influenced by 2 (two) factors, namely internal factors and external factors. Internal factors come from the children themselves, such as love and care for nature. External factors come from the environment around the children, such as teaching and example from parents at home. Baduy children also develop the character of environmental care through 3 (three) stages, namely by providing understanding, implementation, and habituation.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-03-11
Direvisi: 2025-04-27
Dipublikasi: 2025-05-10

Kata kunci:
Baduy;
Pendidikan Informal;
Peduli Lingkungan.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta tahapan perkembangan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak masyarakat Baduy luar melalui pendidikan informal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Suku Baduy, Desa Kanekes, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak, Banten dengan estimasi waktu penelitian selama 3 (bulan) bulan. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil temuan yang didapat dalam penelitian ini adalah anak-anak Baduy tidak menerima pendidikan formal, tetapi justru tetap belajar nilai-nilai karakter melalui pengalaman sehari-hari mereka. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak - anak masyarakat Baduy dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak sendiri seperti rasa cinta dan kepedulian terhadap alam dan untuk faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar anak, seperti pengajaran dan teladan dari orang tua di rumah. Anak-anak Baduy juga melakukan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu dengan memberikan pemahaman, pelaksanaan, pembiasaan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat fundamental untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi dasar awal untuk manusia menjalankan roda kehidupannya dari individu tersebut hidup sampai meninggal. "Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandangan hidup seseorang." (Jamaluddin, 2021:54).

Pendidikan dan internalisasi sebagai satu kesatuan memberikan sebuah pandangan terhadap pentingnya menginternalisasikan suatu hal yang berhubungan dengan antar individu dalam konteks pendidikan karakter. "Karakter adalah sifat yang benar dan berbeda yang ditampilkan oleh setiap orang, atau cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri setiap orang

yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat dan negara." (Bahrudin, 2023:1318).

Dalam konteks masyarakat, karakter yang baik berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang adil, damai, sejahtera. Dimana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli akan lingkungan sekitar itu dipraktikkan. Karakter bukan hanya dapat dibentuk dari lingkungan pendidikan formal seperti sekolah saja, melainkan dapat dibentuk dari lingkungan di luar sekolah. Pendidikan informal adalah sebuah sistem pendidikan diluar dari pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. "Pendidikan informal biasa disebut juga pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga." (Yulianti, 2022:83).

Penerapan pendidikan informal yang seringkali ditemukan pada lingkungan masyarakat memiliki berbagai macam bentuk perbedaan, namun implementasi dari pendidikan informal ini memiliki tujuan yang sama yakni memberikan pendidikan tanpa harus belajar secara formal. Suku Baduy adalah salah satu suku di Indonesia yang menerapkan sistem pendidikan informal. "Suku Baduy merupakan suatu kelompok atau golongan masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat Suku Baduy juga termasuk dalam Suku Sunda, dimana suku ini belum terpengaruhi modernisasi sebagai perubahan masyarakat yang lebih modern atau maju." (Yuono, 2024:76).

Masyarakat suku Baduy adalah masyarakat adat yang tidak menggunakan pendidikan formal dalam proses pembelajarannya, namun bukan berarti masyarakat baduy tidak mendapatkan pendidikan dalam kehidupannya. Masyarakat Baduy terkenal dengan pola hidup yang menjaga tradisi dan kearifan lokal, sehingga mengandalkan pendidikan informal dalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang ada/yang sesuai dengan kehidupan mereka.

Pendidikan karakter anak Baduy oleh orang tua merupakan proses yang sangat penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat dan prinsip-prinsip kehidupan masyarakat Baduy. Proses ini dilakukan secara informal melalui interaksi sehari-hari dan berbagai kegiatan komunal yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap alam. Kegiatan komunal yang dilaksanakan masyarakat Baduy seperti *ngarit* (memotong rumput atau tanaman), n*gaduruk* (membakar rumput atau tanaman), *nanam* (menanam tanaman) secara tidak langsung menjadi sebuah pembiasaan bagi masyarakat Baduy yang bertujuan dalam menerapkan pendidikan karakter secara turun temurun.

Pendidikan karakter memang tidak semudah yang dibayangkan, butuh proses yang memakan waktu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pendidikan karakter di Baduy, keluarga dan masyarakat juga memegang tanggung jawab. Pola pendidikan yang dibangun sesuai dengan adat istiadat, tidak sampai melupakan bahkan meninggalkan. "Pendidikan karakter bagi anak mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habbit*), tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak-anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari." (Mulyasa, 2012, dalam Nugroho, 2020:91).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Baduy didapatkan hasil bahwa anak-anak pada masyarakat Baduy mulai diajarkan karakter pada saat mereka sudah berumur 7 tahun seperti diajarkan untuk ikut diajak berkegiatan peduli lingkungan oleh para orang tua dan masyarakat secara bersama-sama atau dalam bahasa Baduy disebut "magahan". Dalam konteks pendidikan informal, pendidikan karakter anak masyarakat Baduy tercermin dalam praktik sehari-hari seperti melalui pembelajaran dari para sesepuh dan lewat cerita-cerita tradisional yang mengajarkan nilai-nilai moral. Selain itu, pendidikan karakternya juga disampaikan melalui partisipasi dalam ritual keagamaan dan kegiatan adat yang memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai peduli lingkungan budaya masyarakat Baduy.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui proses internalisasi, faktor–faktor yang mempengaruhi dan tahapan perkembangan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak masyarakat Baduy luar melalui pendidikan informal.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Adapun, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Suku Baduy, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia dengan estimasi

waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan. Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti mengenakan *non-probability sampling* dengan jenis sampel yang dipakai adalah *purposive sampling*. Sehingga, didapatkan hasil untuk informan dalam penelitian ini ada 8 (delapan) informan yaitu Kepala Desa Kanekes, Istri Kepala Desa Kanekes, Sekretaris Desa Kanekes, dan 5 (lima) orang Anak Baduy Desa Kanekes.

Sumber data diperoleh dari berbagai setting, sumber dan cara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) sumber yaitu sumber primer dan sekunder. "Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri" (Mukhyi, 2023:99). Pada sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara penelitian yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Baduy. "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder kepada pengumpul data atau data yang sudah ada" (Mukhyi, 2023:99). Untuk sumber data sekunder, peneliti melakukan pengumpulan dari sumber literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun artikel ilmiah.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode. " 3 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi" (Sugiyono, 2022:105). Untuk membuktikan data yang didapat apakah benar atau tidak maka digunakan suatu keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *membercheck*. Setelah data berhasil dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa poin yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) pengumpulan data; (b) reduksi data; (c) penyajian data; dan d.) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan peneliti agar peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian serta penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian. Maka penelitian ini, difokuskan pada 3 (tiga) bahasan yakni: *Pertama*, untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak masyarakat Baduy luar melalui pendidikan informal; *Kedua*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak masyarakat Baduy luar; dan Ketiga, untuk mengetahui tahapan perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak masyarakat Baduy luar.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Baduy

   Masyarakat suku Baduy adalah masyarakat yang tidak mengenal akan pendidikan secara formal, melainkan mereka memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putra-putrinya lebih mengedepankan kepada ajaran secara lingkungan rumah dan masyarakat atau secara dalam bahasa masyarakat Baduy lebih dikenal dengan pendidikan alam (pendidikan informal). Mereka memiliki kesadaran harus mendidik putra-putrinya untuk menjaga dan melestarikan alam, agar kehidupan terus berjalan dan alam yang sedari dulu mereka jaga, rawat, tidak hancur karena perbuatan tidak mampu menjaganya.

Gambar 1. Papan Slogan Masyarakat Adat Suku Baduy

Pada gambar di atas, dengan tulisan *"menjaga alam" "menjaga kehidupan"* diartikan bahwa masyarakat Baduy benar-benar serius dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam wilayah adat mereka, karena bagi mereka alam yang dijaga akan memberikan penghidupan positif.

2. Gambaran Khusus Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Anak Baduy

   Berdasarkan hasil wawancara informan yang dilengkapi dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi maka temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

   a) Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak di Masyarakat Baduy Melalui Pendidikan Informal

Kementerian Pendidikan Nasional, telah menetapkan 18 nilai karakter dan menumbuhkan nilai tersebut untuk membentuk karakter anak bangsa. Diantara 18 karakter tersebut salah satunya adalah ***karakter peduli lingkungan***.

Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dipakai oleh masyarakat adat suku Baduy dalam menjaga kehidupan demi keberlangsungan hidupnya. Orang tua masyarakat adat suku Baduy mengajarkan pentingnya peduli lingkungan kepada anak-anak mereka agar kehidupan berjalan dengan sebagaimana yang telah di atur dalam adat yang berlaku. Orang tua juga mengajarkan bagaimana ***mencegah kerusakan lingkungan hidup*** dan ***merehabilitasi kerusakan lingkungan hidup.***

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak di masyarakat Baduy

Dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan, masyarakat Baduy memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri anak-anak Baduy. Faktor internal ini adalah empati terhadap alam, minat, kebiasaan. **Empati terhadap Alam** adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan menghargai hubungan antara manusia dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak–anak Baduy menunjukkan bahwa empati terhadap alam yang dilakukan dengan cara dibacain mantra dulu, disuruh menonton saja praktiknya, atau bisa juga dengan praktik langsung. Ibu mereka mengajarkan konsep cinta alam sebagai bagian dari tradisi dan ajaran turun-temurun, sementara bapak mengajak anak untuk mengamati dan mempraktikkan cinta terhadap alam, termasuk melalui mantra dan pengajaran langsung.

Dalam konteks **Minat** yang dikaitkan sesuai hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan yang paling menarik bagi anak-anak misalnya menanam, membersihkan sungai dan lainnya. Hal lainnya juga pada kegiatan membersihkan sungai dan berkebun bersama orang tua.

Terakhir, yaitu **Kebiasaan.** Kebiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi pola atau habbit. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan mengambil hasil alam dapat mempengaruhi karakter peduli lingkungan. Sebab ketika hasil alam itu di ambil, sekalian pula diberikan pemahaman oleh orang tua bahwa alam itu tidak hanya diambil saja. Namun, juga harus dikembalikan lagi hasilnya seperti menanam.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya di luar diri, yaitu keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pada **Keadaan Keluarga**, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat tiga cara untuk membangun karakter peduli lingkungan kepada anak- anak yaitu dengan cara memberi nasihat terlebih dahulu dirumah, lalu cara membaca mantranya sebelum praktik, lalu dipraktikkan.

Selanjutnya adalah **Lingkungan Masyarakat**, dimana sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak, khususnya peduli lingkungan. Misalnya dengan kegiatan gotong royong, adanya norma masyarakat yang mendorong pengelolaan sampah dengan baik, misalnya tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan dari lingkungan masyarakat yaitu dapat berupa membersihkan sungai, menanam pohon, dan membuat kebun bersama.

c) Bagaimana tahapan perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak di masyarakat Baduy

Karakter peduli lingkungan dikembangkan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habbit*).

1) Pengetahuan

Tahap dimana memahami nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pada tahap ini, Anak mampu untuk mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan yang baik. Melalui pengetahuan karakter peduli lingkungan akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2) Pelaksanaan

Tahap dimana menerapkan pengetahuannya tentang nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam tindakan atau perilaku nyata.

3) Kebiasaan

Tahap dimana telah terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang baik secara konsisten. Pada tahap ini, karakter peduli lingkungan di ulang secara terus menerus dalam kehidupannya seperti tidak membuang sampah ke sungai, mandi menggunakan bahan alam dan tidak menebang pohon.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan hasil temuan. Selanjutnya adalah pembahasan keterkaitan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dengan teori yang relevan.

1. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Masyarakat Baduy Melalui Pendidikan Informal

Peneliti mendapatkan hasil bahwa internalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak yang ditanamkan oleh orang tua sejalan dengan penelitian Juliani (2021:260) mengenai karakter kebangsaan *"peduli lingkungan"* yakni perilaku yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan lingkungan hidup dan berusaha untuk merehabilitasi kerusakan lingkungan hidup yang ada.

Proses internalisasi pendidikan karakter anak Baduy juga sejalan dengan teori konsep pendidikan karakter tradisional dalam penelitian Hakim (2023:2363) yang menyatakan bahwa "Konsep pendidikan tradisional sebelum masa kolonial, pendidikan di Indonesia berlangsung secara tradisional di lingkungan masyarakat, seperti melalui sistem desa (pendidikan adat dan keterampilan praktis)." (Hakim, 2023:2363). Hal ini, sejalan dengan masyarakat Baduy yang masih menggunakan konsep pendidikan tradisional sebelum masa kolonial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Masyarakat Baduy

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak di masyarakat Baduy dari hasil yang peneliti dapatkan yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sesuai dengan penelitian yang dlakukan oleh Halawa (2023:60-61) menjelaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu ***faktor internal*** dengan empati terhadap alam, minat dan kebiasaan dan ***faktor eksternal*** dengan keadaan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sejalan pula dengan teori behavoristik dalam penelitian Mytra (2022:47) yang menjabarkan bahwa tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan yaitu orang tua dan lingkungan masyarakat (faktor eksternal).

3. Tahapan Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Masyarakat Baduy

Anak-anak Baduy dalam proses perkembangan karakter peduli lingkungan itu melalui tiga tahapan. ***Pertama***, mereka akan diberikan pemahaman oleh orang tua mereka. Pemahaman yang diberikan oleh orang tua itu dicapai dengan 2 (dua) cara, yaitu memahami dan mengetahui. Proses pemahaman dan pengetahuan dicapai dengan cara memberikan nasihat kepada anak dirumah oleh orang tua mengenai pentingnya menjaga lingkungan di Baduy sesuai dengan adat isitiadat disana; ***Kedua***, mereka akan melakukan pelaksanaan dengan praktik di alam atau ladang baik dengan didampingi atau tidak didampingi oleh orang tua mereka; ***Ketiga***, mereka akan melaksakan pembiasaan dengan cara mengulang-ngulang kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan seperti nyacar, ngaduruk, ngored dan lain sebagainya.

Dari hasil tersebut, selaras dengan tahapan perkembangan karakter peduli lingkungan pada anak menurut Mahendra (2019:189), dimana dijelaskan bahwa jika karakter peduli lingkungan melalui

tahapan pengetahuan, pelaksaan dan kebiasaan. Teori Mahendra ini sejalan dengan teori metode pengajaran menurut Imam Al-Ghazali dalam penelitian Wardanik (2021:483) yang menjelaskan bahwa dalam pemberian nasihat haruslah dilakukan dengan cara yang berulang-ulang karena jiwa seseorang juga bisa terpengaruh oleh kata-kata dan juga pada metode pembiasaan.

Dimana tidak cukup dengan teori saja, karena hal itu tidak serta merta akan menjadikan akhlak semakin baik, melainkan adanya perilaku praktek secara berulang-ulang. Untuk anak yang diberikan pengetahuan, pelaksanaan dan praktik itu adalah anak yang berumur 7 tahun sampai dengan 11 tahun. Karena bagi orang tua, umur segitu sudah dianggap pas dan tidak kurang dan juga dikarenakan umur 7 tahun sudah disunat sehingga boleh berkegiatan. Hal ini, sejalan dengan teori Jean Piaget soal perkembangan kognitif anak dalam penelitian Nasution (Nasution, 2023:416-417). dimana anak akan mengalami tahap operasi konkrit di umur 7-11 tahun secara pengetahuan untuk bisa mengingat yang dijadikan landasan sebagai praktik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan disertai temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks kehidupan masyarakat Baduy orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada anak-anak mereka melalui pendidikan informal. Anak-anak Baduy yang tidak menerima pendidikan formal, tetapi justru tetap belajar nilai-nilai karakter melalui pengalaman sehari–hari mereka, seperti dengan bekerja di ladang dan melakukan kegiatan di lingkungan sekitar Baduy dan diajarkan oleh orang tua mereka sendiri.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak-anak masyarakat Baduy juga dipengaruhi oleh 2 (dua) kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, berasal dari diri anak sendiri seperti rasa cinta dan kepedulian terhadap alam, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, serta seberapa sering mereka berinteraksi dengan alam. Sementara, untuk faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitar anak, seperti pengajaran dan teladan dari orang tua di rumah, pengalaman langsung di alam, dan kegiatan gotong royong dengan masyarakat.

Anak-anak Baduy juga melakukan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu : a.) Pemahaman, orang tua memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memberi nasihat di rumah; b.) Pelaksanaan, anak - anak melakukan praktik langsung di alam atau ladang, baik dengan bimbingan orang tua maupun secara mandiri; c.) Pembiasaan, anak - anak mengulangi kegiatan yang telah mereka lakukan, sehingga menjadi kebiasaan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Masyarakat Baduy melalui Pendidikan Informal.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Sugiyono, (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif).*

Mukhyi. M. A. (2022). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif.* Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Jurnal

Apriliyani, A. L., Lestari, R. Y., & Bahrudin, F. A. (2023). Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA). *Academy of Education Journal,* 15(2), 1317–1328.

Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Peningkatan dan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan. In*spirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahas,* 2(2), 57–64.

Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia. Jurnal on Education 6(1). 2361-2373.

Jamaluddin. (2021). Strategi Internalisasi Nilai - Nilai Sipakatau dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS

Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 51-70.

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Prosidings : Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang. 257-265.

Mahendra, Y. et al. (2019). Pengembangan Pendidikan Karakter menuju Transformasi Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 187-191.

Mytra. P., Asrafiani, A., Hardiana, A. B., & Irmayanti. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. 3(2). 45-54.

Nasution, F., et al. (2023) Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. Jurnal Pendidikan dan Agama Islam. 22(2), 412-419.

Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar),* 3(2), 90–100.

Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 480–487.

Yuono, B. P. (2024). Adat Istiadat Masyarakat Baduy. Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya, 9(1). 71-81.

Yulianti, A., Hilma Ashyla, F., Indah Pertiwi, M., & Fajrussalam, H. (2022). Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 82–87.